

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah elemen vital bagi kemajuan dan pembangunan suatu negara. Tingkat produktivitas, daya saing dan kemampuan negara dalam menghadapi perubahan global ditentukan oleh SDM yang dimiliki. Perkembangan di bidang teknologi, ekonomi dan sosial tidak dapat dipisahkan dari kontribusi individu-individu yang memiliki keahlian, keterampilan dan kapasitas intelektual yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan SDM menjadi fokus utama dalam berbagai sektor pembangunan. Salah satu bidang yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan, karena melalui pendidikan potensi individu dapat berkembang secara maksimal.

Mutu sumber daya manusia pada sektor pendidikan, sangat dipengaruhi oleh peran pendidik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai pengarah, pengelola kelas dan teladan bagi peserta didik. Profesionalisme serta kinerja guru menjadi aspek krusial dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Namun, tuntutan terhadap guru semakin kompleks seiring dengan perkembangan sistem pendidikan dan kebutuhan dari lembaga. Kompleksitas tanggung jawab tersebut juga dirasakan oleh lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren atau Ma'had, yang memiliki karakteristik sistem dan struktur organisasi yang khas.

Ma'had An Nahla merupakan salah satu sektor pendidikan keagamaan yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam An Nahla. Ma'had An Nahla didirikan pada 06 Januari 2016, merupakan salah satu pesantren yang dikenal dengan prestasi yang gemilang di tingkat Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh bahkan sampai ke kancah Nasional. Ma'had An Nahla mempunyai fokus pendidikan di bidang keagamaan seperti tahfidz, kitab kuning, retorika dan ekstrakurikuler. Selama berdiri Ma'had An Nahla sudah banyak meluluskan

peserta didik yang berkompeten, tidak hanya melanjutkan studi pada pendidikan tinggi di dalam negeri, beberapa lulusan juga sampai melanjutkan studinya ke luar negeri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi para pendidik yang menjadi pelaksana utama dalam proses pengajaran dan pengembangan di Ma'had An Nahla.

Berdasarkan hasil wawancara serta tabulasi kuesioner persepsi guru dan santri di Ma'had An Nahla, diperoleh gambaran mengenai dinamika pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai peran yang dijalankan oleh guru. Dari sisi guru, sebanyak 17 dari 21 responden menyatakan bahwa tugas di luar kegiatan mengajar terkadang memengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 15 guru mengungkapkan bahwa mereka pernah menunda atau meninggalkan tugas mengajar karena harus menyesuaikan dengan tanggung jawab lain yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya pembagian waktu dan perhatian yang perlu dikelola secara seimbang antara berbagai peran yang dijalankan. Temuan tersebut selaras dengan persepsi santri, di mana sebanyak 17 dari 20 santri menyatakan bahwa guru pernah meninggalkan kelas karena adanya kegiatan lain. Sebanyak 13 santri juga menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru pengganti. Kondisi ini menunjukkan adanya penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap berbagai aktivitas yang dijalankan oleh guru. Selain itu, sebanyak 13 guru menyatakan bahwa waktu yang dimiliki dirasa belum sepenuhnya mencukupi untuk menyelesaikan seluruh tugas. Hal ini sejalan dengan persepsi santri, di mana 14 santri menyatakan bahwa waktu pembelajaran terkadang menjadi lebih singkat dari jadwal yang telah ditentukan serta 11 santri mengungkapkan bahwa penyampaian materi belum selalu mencapai target yang direncanakan. Keterkaitan antara kedua sumber data tersebut menunjukkan bahwa keberagaman peran yang dijalankan oleh guru memerlukan pengelolaan waktu dan beban kerja yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, kondisi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran di Ma'had An Nahla.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa peran ganda (*multiple role*) yang dijalankan secara bersamaan berpotensi menimbulkan beban kerja mental dan konflik peran ganda pada guru. Berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dalam waktu yang bersamaan mengharuskan guru untuk membagi perhatian, energi dan waktu secara efektif agar setiap tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik.

Selain berpotensi menimbulkan beban kerja mental, kondisi tersebut juga dapat memunculkan konflik peran ganda pada guru. Konflik peran ganda terjadi ketika seseorang harus menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan sehingga tuntutan dari satu peran dapat mengganggu pelaksanaan peran lainnya. Di Ma'had An Nahla, sebagian guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga berperan sebagai mahasiswa aktif maupun staf pada divisi tertentu. Beragam tanggung jawab tersebut mengharuskan guru membagi waktu, perhatian, dan energi secara bersamaan, sehingga berpotensi menimbulkan konflik dalam menjalankan setiap peran yang dimiliki.

Beban kerja mental dan konflik peran ganda yang dialami guru berpotensi memengaruhi kinerja dalam melaksanakan tugas. Hasil observasi awal menunjukkan adanya keterlambatan pembelajaran, pergantian guru pengajar, berkurangnya durasi pembelajaran, serta belum tercapainya target penyampaian materi sesuai rencana. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di Ma'had An Nahla.

Berdasarkan uraian tersebut, guru di Ma'had An Nahla menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan beban kerja mental dan konflik peran ganda, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja mereka sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Kerja Mental dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengukuran beban kerja mental pada guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe?
2. Apakah beban kerja mental berpengaruh terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe?
3. Apakah konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe?
4. Apakah beban kerja mental dan konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran beban kerja mental pada guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja mental terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.
4. Untuk melihat pengaruh beban kerja mental dan konflik peran ganda terhadap kinerja guru di Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori yang diperoleh selama kuliah dan meningkatkan wawasan dalam menganalisis teori beban kerja dan konflik peran ganda khususnya untuk melihat korelasi antara beban kerja mental dan konflik peran ganda dengan kinerja.

1.4.2 Bagi Prodi Teknik Industri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi civitas akademik Jurusan Teknik Industri, Universitas Malikussaleh. Terutama mengenai beban kerja mental, konflik peran ganda dan kinerja.

1.4.3 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengelola beban kerja mental serta konflik peran ganda yang dialami guru sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran di lingkungan Ma'had An Nahla Kota Lhokseumawe.

1.5 Batasan dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti hanya tenaga pengajar yang memiliki peran ganda.
2. Guru yang menjadi responden sebanyak 21 orang, dengan kategori 13 guru laki-laki dan 8 guru perempuan.
3. Penelitian berfokus pada beban kerja mental, konflik peran ganda dan kinerja guru di sektor Ma'had.
4. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada penambahan dan pengurangan JP (Jam Pelajaran) selama penelitian berlangsung.
2. Tidak terdapat penambahan atau perubahan tugas mengajar mata pelajaran lain bagi setiap guru selama penelitian berlangsung.
3. Responden bersikap netral dan objektif saat mengisi kuesioner.